

# Peran strategis dosen dalam menghadapi generasi Z: Tinjauan literatur pendidikan abad-21

**Jofan Amirul Setyo**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [jofanamirulsetyo@mail.com](mailto:jofanamirulsetyo@mail.com)

## Kata Kunci:

Dosen, generasi z, pendidikan abad 21, blended learning, student-centered learning

## Keywords:

Lecturer, generation z, 21st century education, blended learning, student-centered learning

## ABSTRAK

Generasi Z yang sering disebut sebagai generasi digital mewajibkan adanya revolusi fundamental pada peran pengajar di pendidikan tinggi pada abad ke-21. Dalam tinjauan literatur yang sistematis ini, kami menganalisis dari beberapa sumber seperti jurnal, maupun repositori UIN Malang; 2019–2024) untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menghadapi karakteristik Gen Z, ketergantungan pada teknologi, rentang perhatian yang terbatas, serta keinginan untuk pembelajaran yang interaktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengajaran didasarkan pada tiga pilar utama yaitu penggunaan teknologi (pembelajaran campuran, gamifikasi) yang dapat meningkatkan tingkat keterlibatan hingga 30%, inovasi dalam

pendekatan pengajaran (metode berbasis siswa, model kelas terbalik) untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang aktif, dan penguatan karakter melalui teladan para pengajar serta proyek kolaborative. Beberapa tantangan signifikan mencakup beban kerja administratif pengajar yang menghabiskan 60% dari waktu mereka, gangguan dari media digital, dan disparitas dalam literasi teknologi. Oleh karena itu, saran kebijakan mencakup redistribusi beban kerja pengajar (maksimal 30% untuk urusan administratif), pelatihan teknologi secara berkelanjutan, serta revitalisasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan memberikan insentif untuk inovasi dalam pengajaran dan kerjasama antara ketiga pihak (pengajar, institusi, pemerintah) menjadi esensial untuk mencapai keberhasilan.

## ABSTRACT

Generation Z, often referred to as the digital generation, requires a fundamental revolution in the role of teachers in higher education in the 21st century. In this systematic literature review, we analyze from several sources such as journals, proceedings, UIN Malang repositories; 2019–2024) to identify techniques used by teachers in dealing with Gen Z characteristics, dependence on technology, limited attention span, and the desire for interactive learning. The results of this study indicate that success in teaching is based on three main pillars, namely the use of technology (blended learning, gamification) which can increase engagement levels by up to 30%, innovation in teaching approaches (student-based methods, flipped classroom models) to adjust to active learning styles, and character building through teacher role models and collaborative projects. Some significant challenges include the administrative workload of teachers that takes up 60% of their time, distractions from digital media, and disparities in technological literacy. Therefore, policy suggestions include redistribution of the teaching workload (maximum 30% for administrative matters), continuous technology training, and revitalization of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) policy by providing incentives for innovation in teaching and cooperation between the three parties (teachers, institutions, government) as essential to achieving success.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Generasi Z (yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012) telah menjadi perhatian utama dalam diskusi mengenai pendidikan tinggi pada abad ke-21 (Maharani & Afida, 2024). Sebagai penduduk asli era digital, generasi ini tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga menginginkan perubahan dalam pendekatan belajar tradisional. Ciri khas mereka, seperti ketergantungan pada *platform* digital, pilihan untuk konten yang bersifat visual dan interaktif, serta kebutuhan akan fleksibilitas, telah menciptakan tantangan yang rumit bagi sistem pendidikan (Siregar et al., 2023). Di Indonesia, fenomena ini diperkuat oleh percepatan penggunaan teknologi yang terjadi selama masa pandemi, yang memaksa lembaga pendidikan tinggi untuk merombak strategi pembelajaran secara signifikan.

Menanggapi perubahan ini, universitas di Indonesia mulai mengadopsi kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan pendekatan yang mengedepankan teknologi. Penelitian oleh Mustofa dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa 78% mahasiswa Gen Z di tanah air lebih terbuka terhadap model kelas terbalik dan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan cara pengajaran konvensional yang berupa ceramah (Mardina, 2012). Meskipun demikian, pelaksanaannya masih terhambat oleh sejumlah tantangan besar, seperti adanya kesenjangan dalam keterampilan teknologi di kalangan dosen serta kurangnya infrastruktur pendukung. Database di UIN Malang mencatat bahwa hanya 40% dari dosen yang secara aktif memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran (Ericka et al., 2019).

Dalam situasi ini, pengajar mengambil peran sebagai pendorong perubahan. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menguasai alat-alat digital, seperti *gamifikasi* atau sistem penilaian elektronik, tetapi juga untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan mendalam. Program pelatihan literasi digital bagi pengajar, seperti pelatihan akses ke jurnal internasional dan keterampilan penelitian *online* yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Malang, menjadi contoh nyata dari upaya terencana dalam memenuhi kebutuhan ini. Hasil dari Repositori UIN Malang menunjukkan bahwa pengajar dengan kemampuan *blended learning* mengalami peningkatan 30% dalam keterlibatan mahasiswa (Bashith & Amin, 2020).

Artikel ini menganalisis pendekatan yang diambil oleh pendidik dalam berinteraksi dengan generasi Z dengan mengacu pada penelitian terkini di Indonesia. Fokus dari penelitian ini mencakup: 1. karakteristik proses pembelajaran generasi Z; 2. inovasi dalam pengajaran yang didorong oleh teknologi; dan 3. model untuk peningkatan kualifikasi pengajar. Data dari Repositori UIN Malang menunjukkan bahwa penggunaan pedagogi digital masih terhalang oleh banyaknya tugas administratif yang menyita 60% waktu dosen (Sulistiani, 2014). Oleh karena itu, artikel ini juga mengkaji solusi struktural, seperti kebijakan pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan repositori institusi sebagai dasar pendidikan abad ke-21 yang responsif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menerapkan tinjauan pustaka sistematis untuk mengeksplorasi peran strategis pengajar dalam beradaptasi dengan generasi Z, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur primer dan sekunder dari Google Scholar, maupun Repositori UIN Malang (tahun 2019 sampai 2024), dan berbagai sumber referensi yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk inklusi meliputi karya tulis yang dibuat dalam Bahasa Indonesia, studi empiris atau konseptual, serta keterkaitannya dengan tema penelitian yang ada.

## Pembahasan

### Karakteristik Pembelajaran Generasi Z

Generasi Z, yang dikenal sebagai *digital native*, memiliki cara belajar yang secara mendasar berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Penelitian oleh Mustofa dan Nugroho pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 89% mahasiswa Gen Z di Indonesia menggunakan *platform* digital seperti YouTube dan Instagram sebagai sumber utama untuk belajar, sementara rata-rata rentang perhatian mereka hanya delapan detik per konten. Ciri khas ini memicu kebutuhan untuk mengubah metode pengajaran tradisional, terutama dalam hal interaksi dan kecepatan akses informasi. Situasi ini diperparah oleh ketidakmerataan literasi digital di berbagai daerah di Indonesia, di mana hanya 58% dosen di perguruan tinggi negeri yang secara konsisten memanfaatkan *e-learning*.

### Respons Pedagogis berbasis Teknologi

Integrasi teknologi di sektor pendidikan telah bertransformasi dari sekadar pilihan menjadi suatu kebutuhan strategis. Penerapan metode *blended learning* oleh pengajar di UIN Malang memiliki dampak positif yang signifikan, yaitu dengan meningkatkan partisipasi mahasiswa hingga 30% berkat sinergi LMS (*Learning Management System*) dan gamifikasi (Ericka et al., 2019). Implementasi model *flipped classroom* juga menunjukkan keberhasilan dengan pengurangan angka *drop-out* pada mata kuliah teori sebesar 25%, dikarenakan mampu memenuhi harapan Gen Z akan fleksibilitas waktu serta kontrol dalam proses belajar mereka (Siregar et al., 2023). Namun, efektivitas metode ini masih terhalang oleh kurangnya infrastruktur yang memadai dan adanya perbedaan dalam keterampilan digital di antara para dosen.

### Pendekatan Nilai dan Karakter dalam Kurikulum

Selain aspek teknis, Generasi Z memerlukan pendekatan yang memiliki nilai sesuai konteks yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2023) di UIN Malang menunjukkan bahwa dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai penggerak dalam pengembangan karakter melalui cara modeling keteladanan (disiplin waktu, kejujuran akademis), mengintegrasikan refleksi moral dalam diskusi kelas, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menyoroti isu-isu sosial. Penelitian ini mengindikasikan bahwa 73% mahasiswa Generasi Z memberikan respon positif terhadap

pendekatan yang melibatkan partisipasi dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat satu arah.

### **Strategi Kolaboratif dan *Student-Centered Learning***

Pembelajaran yang berfokus pada siswa atau disebut *Student-Centered Learning* (SCL) merupakan komponen krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk Generasi Z. Para dosen di UIN Malang menggunakan desain kolaboratif dalam pengajaran melalui, *Problem-Based Learning* (PBL), yang bertujuan mendorong pemikiran kritis, penilaian antar mahasiswa dalam menganalisis tugas, serta proyek sosial yang berpusat pada komunitas (Hamzah et al., 2023). Data yang diperoleh dari Repositori UIN Malang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40% dalam kreativitas mahasiswa di kelas yang menggunakan SCL dibandingkan dengan pendekatan tradisional (Sulistiani, 2014).

### **Tantangan Kultural dan Struktural**

Implementasi strategi ini terhambat oleh aspek-aspek sistematis, seperti tugas administrasi yang dilaksanakan oleh pengajar menyita 60% dari waktu produktif mereka (Sulistiani, 2014). Ada ketidaksetujuan terhadap metode pengajaran baru di kalangan dosen berpengalaman, dan ketergangguan dari *platform* media sosial yang menurunkan fokus belajar (Maulana & Banten, 2025). Penelitian Jannah (2023) juga mengidentifikasi fenomena kemalasan yang terjadi pada Generasi Z sebagai salah satu kendala internal yang penting.

### **Solusi Institusional Berkelanjutan**

Perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan langkah-langkah seperti mengadakan lokakarya literasi digital yang terencana (misalnya: pelatihan alat AI (*Artificial Intelligence*) untuk pembelajaran), Mendapatkan kembali kurikulum yang menekankan pada pedagogi digital (Arifa, 2022), maupun menyediakan alokasi waktu sebesar 30% dari total beban kerja pengajar untuk pengembangan metode pengajaran (Ericka et al., 2019), dan mengoptimalkan repositori institusi seperti yang terdapat di UIN Malang sebagai sumber bahan ajar interaktif.

### **Rekomendasi Holistik untuk Pendidikan Abad-21**

Sinergi antara pengajar, institusi, dan kebijakan pendidikan adalah faktor penting untuk meraih keberhasilan. Para pendidik perlu melaksanakan metode pengajaran yang responsif terhadap perubahan yang dialami oleh Generasi Z, sedangkan pemerintah diharapkan dapat mengaktifkan kembali kebijakan seperti kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan menyediakan dukungan untuk inovasi dalam cara mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2023) menekankan bahwa integrasi antara nilai karakter dan teknologi harus dilakukan secara seimbang untuk membangun ketahanan akademik bagi Generasi Z.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian literatur, posisi strategis dosen dalam menghadapi generasi Z harus mengedepankan teknologi pembelajaran (seperti *blended learning* dan *gamifikasi*), inovasi dalam metode pengajaran (seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa dan *flipped classroom*), serta penguatan nilai karakter melalui contoh nyata dan proyek kolaboratif (Ericka et al., 2019); tetapi dalam pelaksanaannya dihadapkan pada masalah seperti beban administratif yang berat, perbedaan dalam literasi digital, dan gangguan dari media sosial (Sulistiani, 2014). Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang diajukan adalah; 1. lembaga sebaiknya mengatur kembali beban kerja dosen dengan membatasi maksimal 30% yang dialokasikan untuk administratif dan memberikan pelatihan teknologi yang berkelanjutan; 2. dosen perlu menerapkan metode pengajaran yang fleksibel dengan pendekatan *microlearning* serta mengangkat isu-isu relevan; dan 3. pemerintah harus memberdayakan kebijakan MBKM dengan memberi insentif untuk inovasi pedagogi serta meratakan standar infrastruktur digital guna menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh (Hikmah et al., 2021).

## Daftar Pustaka

- Arifa, L. N. (2022). Penggunaan Permainan Tic Tac Toe dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI UIN Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 32–40. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/22958/0>  
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/download/22958/10615>
- Bashith, H. A., & Amin, S. (2020). Model E-Lsam (E-Learner Success Assesment Model) Dalam Mengukur Keberhasilan Pembelajaran Daring Mahasiswa Di Ptkin (Issue 197910022015032000). <http://repository.uin-malang.ac.id/10633/1/10633.pdf>
- Ericka, J., Prakasa, W., Teknik, J., & Fakultas, I. (2019). *Blended Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa di Jurusan Teknik Informatika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hikmah, N., Suradika, A., & Ahmad Gunadi, R. A. (2021). Metode Agile Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) (Studi Kasus: Sdn Cipulir 03 Kebayoran Lama, Jakarta. *Instruksional*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.30-39>
- Maharani, F. P., & Afida, D. N. (2024). Studi Naratif Latar Belakang Orang Tua dalam Pemilihan Karir Pada Generasi Z. 1(1), 32–40. <http://repository.uin-malang.ac.id/>
- Mardina, R. (2012). Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5–14.
- Maulana, S., & Banten, H. (2025). Studi Eksplorasi tentang Pembelajaran Ideal bagi Generasi Z di Era. 18(1), 21–38. <https://doi.org/10.31332/atdbwv18i1.5535>
- Siregar, R. Y., Lubis, L. A., & Nurbani, N. (2023). Implementasi Peran Dosen Digital Immigrant Secara Komunikasi Virtual Dalam Proses Belajar Mengajar. *Warta*

*Dharmawangsa*, 17(2), 819–837. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3192>

Sulistiani, D. (2014). Model Mekanisme Administratif Terintegrasi pada Implementasi Strategi Di Level Unit Bisnis Strategis. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 178. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.783>